



**ASPEK PSIKOLOGI WANITA DALAM NOVEL
BURUNG-BURUNG RANTAU KARYA
Y.B. MANGUNWIJAYA**

S K R I P S I



Asal :	Hadiah	8x0.3 ANG a
Torima No. :	JAN 2002	
No. Induk :	0115	

Oleh :

Diana Anggraini

NIM : 960210402231

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2001**

MOTTO

إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضَلْعٍ وَإِنْ أَعْوَجَ شَيْءٌ فِي
الضَّلْعِ أَعْلَاهُ فَأِنَّ ذَهَبٌ نَقِيماً كَسَرْتَهُ
وَإِنْ اسْتَمْتَعَتْ بِهَا وَفِيهَا عِوَجٌ (عَدِيَّتٌ صَحِيحٌ)

Artinya :

Sesungguhnya wanita diciptakan dari tulang rusuk, dan yang paling bengkok dari tulang rusuk itu ialah yang paling atas. Oleh karenanya, jika kamu paksa meluruskannya, dia akan patah dan (sebaliknya) jika kamu biarkan, dia akan selalu bengkok.

(Tafsir Ibn-Katsir)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- 1) bapak H. Jabir Al Mubarak dan Ibu Hj. Sofi Fauziah yang selalu memberikan restu demi keberhasilanku;
- 2) mas Aries Yhuwono, Amd terima kasih atas doa dan motivasinya;
- 3) kakanda Muhammad Kurnianto, S.sos yang selalu memberikan dukungan dan semangat;
- 4) yang terhormat Dra. Rahayu dan Dra. Endang Sri Widayati yang senantiasa memberikan bimbingan dan dorongan semangat;
- 5) rekan-rekan di sanggar Pramuka Universitas Jember;
- 6) Almamater yang kubanggakan.

PENGAJUAN

ASPEK PSIKOLOGI WANITA DALAM NOVEL *BURUNG-BURUNG RANTAU* KARYA Y.B. MANGUNWIJAYA

SKRIPSI

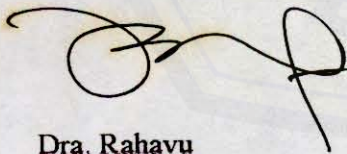
Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

Nama Mahasiswa	: Diana Anggraini
NIM.	: 960210402231
Angkatan Tahun	: 1996
Daerah Asal	: Bondowoso
Tempat/Tanggal Lahir	: Bondowoso, 1 Nopember 1977
Jurusan/Program	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

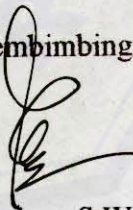
Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I



Dra. Rahayu
NIP. 131 120 337

Dosen Pembimbing II



Dra. Endang S.W
NIP. 131 453 128

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di depan Tim Penguji dan Diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Hari : Kamis
Tanggal : 22 Nopember 2001
Tempat : FKIP Gedung I

Tim Penguji

Ketua

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP.131 759 526

Sekretaris

Dra. Endang S.W
NIP. 131 453 128

- Anggota:
1. Drs. Arief Rijadi, M.SI
NIP. 132 086 414
 2. Dra. Rahayu
NIP. 131 120 337



Dekan FKIP Universitas Jember

Drs. Dwi Suparno, M.Hum
NIP. 131 274 272

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling mulia selain puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan keteguhan lahir dan batin kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aspek Psikologi Wanita Dalam Novel *Burung-Burung Rantau* Karya Y.B. Mangunwijaya”.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada :

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- 3) Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Jember beserta Stafnya;
- 4) Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 5) Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 6) Pembimbing I dan Pembimbing II;
- 7) Semua Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 8) Rekan-rekan di Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 9) Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon semoga dengan amal baik mereka, mendapatkan imbalan yang lebih besar dari Allah SWT. Amin.

Jember, Nopember 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Definisi Operasional.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Psikologi Wanita	5
2.2 Aspek-aspek psikologi wanita.....	6
2.2.1 Pengaruh lingkungan terhadap kepribadian wanita	6
2.2.2 Erotik Wanita	9
2.2.3 Intuisi Wanita.....	10
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	11
3.2 Data dan Sumber Data	11
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	12
3.4 Teknik Analisis Data.....	12
3.5 Instrumen Penelitian.....	13
3.6 Prosedur Penelitian.....	13

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Pengaruh Lingkungan Terhadap Kepribadian Wanita.....	14
4.1.1 Lingkungan keluarga.....	14
a) Pengaruh Ayah	14
b) Pengaruh Ibu.....	16
c) Pengaruh Saudara.....	18
4.1.2 Lingkungan Pendidikan	20
4.1.3 Pengaruh Lingkungan Masyarakat.....	28
4.2 Erotik Wanita	31
4.2.1 Masokhisme	31
a) Belas kasih	31
b) Sabar	32
c) Tepa Selira	33
4.2.2 Narsisme.....	34
4.3 Intuisi Wanita	35

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran.....	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN -LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Deskripsi Data
4. Sinopsis
5. Lembar Konsultasi
6. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

DIANA ANGGRAINI, Nopember 2001, Aspek Psikologi Wanita Dalam Novel *Burung-Burung Rantau* Karya Y.B. Mangunwijaya. Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.
Pembimbing : (1) Dra. Rahayu; (2) Dra. Endang Sri Widayati

Kata Kunci : Aspek Psikologi Wanita

Psikologi wanita sebagai salah satu bagian dari psikologi sastra banyak membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan wanita yang di dalamnya terdapat hal-hal yang menarik dan perlu untuk dibahas dan ditelusuri lebih mendalam, sebab masalah tentang wanita tidak akan pernah habis dan bosan untuk dibahas dan dipelajari terutama masalah wanita yang diangkat dalam suatu karya sastra salah satunya yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Rantau* Karya Y.B. Mangunwijaya.

Masalah yang dibahas dalam penelitian adalah (1) bagaimanakah pengaruh lingkungan terhadap kepribadian wanita dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya ? (2) bagaimanakah erotik wanita dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya ? (3) bagaimanakah intuisi wanita dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya ?

Metode yang digunakan adalah metode ekstrinsik. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Dalam analisis data menggunakan teknik membaca dan interpretasi.

Berdasarkan hasil penelitian kepribadian seorang wanita dapat dipengaruhi oleh (1) pengaruh lingkungan keluarga dapat menjadikan seorang gadis yang mandiri dan berjiwa radikal serta bertanggung jawab, pengaruh pendidikan keluarga menjadikan seorang wanita yang dapat memahami kodratnya dan dapat mengembangkan naluri kewanitaannya, pengaruh lingkungan pendidikan menjadikan wanita yang berdisiplin tinggi dan menghargai orang lain, pengaruh lingkungan masyarakat kumuh menjadikan seorang wanita yang dapat memahami penderitaan orang lain. (2) erotik wanita terbagi menjadi dua yaitu masokhisme dan narsisme. Masokhisme pada diri seorang wanita mengarah pada ungkapan perasaan yang ada dalam dirinya yaitu dapat menghormati orang lain, sabar dan menyayangi orang lain. Narsisme pada diri wanita ditandai dengan penolakan terhadap berkembangnya paham seks bebas dan cinta bebas. (3) intuisi wanita dapat diketahui dari keterlibatan seorang wanita di dalam lingkungan sekitarnya sehingga dapat mempertajam intuisinya.

Dari analisis tersebut peneliti menyarankan (1) bagi penikmat karya sastra diharapkan dapat mengambil hikmah dari isi novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B Mangunwijaya bahwa kepribadian seorang anak tidak lepas dari peranan lingkungan keluarga dan sekitarnya. (2) bagi para pendidik diharapkan dapat memberikan pendidikan yang bersifat positif dan bermanfaat bagi generasi muda.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah karya kreatif imajinatif, yang merupakan hasil ungkapan perasaan, ide-ide maupun pikiran pengarang. Cipta karya sastra yang baik akan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dan dapat menyenangkan, karena karya sastra yang diciptakan oleh sastrawan berfungsi untuk dinikmati. Ide pengarang yang diungkapkan pada karya sastra tidak langsung murni dari pengarang itu sendiri, melainkan proses dari situasi dan kondisi masyarakat pada waktu itu.

Sebuah karya sastra dapat ditelaah dengan berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan terhadap karya sastra yaitu pendekatan ekstrinsik yang di dalamnya memuat berbagai aspek, diantaranya aspek psikologi wanita. Psikologi wanita sebagai salah satu bagian dari pendekatan ekstrinsik karya sastra merupakan pengembangan dari psikologi sastra, hal ini sesuai dengan pendapat Wellek dan Austin Warren (1990:90) yang menyatakan bahwa psikologi sastra mempunyai beberapa kemungkinan yaitu studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, psikologi sebagai proses kreatif dan psikologi sebagai studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang dituangkan dalam karya sastra dan mempelajari dampak sastra pada pembaca.

Aspek psikologi wanita banyak membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan wanita yang didalamnya terdapat hal-hal yang menarik dan perlu untuk dibahas dan ditelusuri lebih mendalam. Psikologi wanita berusaha untuk memahami semua tingkah laku wanita. Dengan studi terhadap tingkah laku, diharapkan akan menemukan arti sebenarnya dari wujud kehidupan wanita dalam konteks sosio-budayanya. Dalam hal ini psikologi berusaha mempelajari pribadi wanita tidak sebagai objek murni, akan tetapi meninjau wanita dalam bentuk kemanusiaan, yaitu

mempelajari manusia sebagai subjek aktif dengan ciri-ciri dan sifatnya yang unik. Subjek aktif dalam hal ini diartikan sebagai pelaku dinamis dengan segala macam aktivitas dan pengalamannya.

Perkembangan wanita tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya. Keluarga sebagai lingkungan pertama yang menghadirkan anak ke dunia ini secara kodrat bertugas mendidik anak tersebut. Sejak kecil anak hidup, tumbuh dan berkembang di dalam keluarga. Seluruh isi keluarga adalah orang pertama yang mula-mula mengisi pribadi anak tersebut. Orang tua dengan secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi oleh nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterima dari masyarakat. Dengan demikian si anak akan membawa kemana pun juga pengaruh keluarga itu, sekalipun ia sudah mulai berfikir lebih jauh lagi. Semakin besar pertumbuhan anak maka pengaruh itu semakin luas sampai akhirnya menyelimuti lingkungan hidupnya.

Penulis mengambil objek novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya sebagai sasaran penelitian disebabkan karena novel yang dikarang oleh Y.B Mangunwijaya mempunyai nilai tersendiri yang isinya menceritakan kehidupan seorang gadis bernama Marineti Dianwidhi yang mencari jati diri yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga berhasil dan super sibuk, sehingga sebagai seorang gadis ia dituntut untuk bisa hidup mandiri dan mampu membedakan yang terbaik dan cocok bagi dirinya hal ini disebabkan Marineti dibesarkan dalam dua dunia yang berbeda yaitu dunia barat dan timur.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan sastra terutama pada pengajaran apresiasi sastra dimana isi dari novel ini banyak mengandung nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai moral yang dapat diambil hikmahnya

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelian ini penulis mengangkat persoalan dalam bidang sastra yaitu **Aspek Psikologi Wanita Dalam Novel *Burung-Burung Rantau*** karya Y.B. Mangunwijaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kajian atau masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) bagaimanakah pengaruh lingkungan terhadap kepribadian wanita dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B Mangunwijaya?
- 2) bagaimanakah erotik wanita dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya ?
- 3) bagaimanakah intuisi wanita dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) mendeskripsikan pengaruh lingkungan terhadap kepribadian wanita dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B Mangunwijaya.
- 2) mendeskripsikan erotik wanita dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B Mangunwijaya.
- 3) mendeskripsikan intuisi wanita dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan kajian terhadap pengembangan dan pemasyarakatan sastra secara positif, terutama melalui kegiatan pengapresiasian dan pengkajian hasil karya sastra (novel). Adapun manfaat secara khusus yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) bagi penikmat sastra memberikan alternatif penilaian yang dapat membantu penikmat sastra dalam upaya mengenal dan memahami isi novel;
- 2) bagi mahasiswa calon guru bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pengajaran sastra tingkat SLTP maupun SMU.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) aspek psikologi wanita adalah segala hal yang berkaitan dengan tingkah laku wanita sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang dibatasi pada pengaruh lingkungan terhadap kepribadian wanita, erotik wanita dan intuisi wanita.
- 2) pengaruh lingkungan adalah kekuatan masyarakat serta berbagai sistim norma di sekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku mereka dan interaksi antar mereka.
- 3) erotik adalah totalitas kompleks dari gejala dan afeksi-afeksi yang berkaitan dengan cinta.
- 4) Intuisi wanita adalah daya atau kemampuan mengetahui atau memahami sesuatu tanpa dipikirkan atau dipelajari, bisikan hati atau gerak hati.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan ini akan lebih sempurna apabila didukung oleh beberapa konsep dan teori. Dalam penelitian ini digunakan seperangkat teori yang berhubungan dengan : (1) pengertian psikologi wanita, (2) aspek-aspek psikologi wanita yang mencakup: a) pengaruh lingkungan terhadap kepribadian wanita, meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat, b) erotik wanita, meliputi: masokhisme dan narsisme, c) intuisi wanita.

2.1 Pengertian Psikologi Wanita

Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang penghayatan tingkah laku manusia sebagai makhluk individu dan penghayatan terhadap interelasi manusia terhadap diri dan lingkungannya sebagai makhluk sosial beserta implikasi-implikasinya (Depdikbud,1990:3). Psikologi adalah ilmu yang berkaitan dengan proses-proses mental baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya terhadap perilaku (KBBI,1995:1945). Percival M.Symond (dalam Arifin,1976:20) menyatakan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pengalaman, kegiatan rohaniyah dan tingkah lakunya serta hubungannya dengan sikap responsif serta sikap menyesuaikan diri terhadap dunia sekitarnya.

Wanita adalah perempuan dewasa (KBBI,1995:1125). Dalam bahasa Sansekerta wanita berarti perempuan, istri (Zoetmulder,1995:1383).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi wanita adalah pengetahuan yang mempelajari perilaku perempuan dewasa sebagai makhluk individu dan sosial, yang berkaitan dengan proses mental baik normal maupun abnormal yang akan berpengaruh pada tingkah laku dan sikap menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.

2.2 Aspek-Aspek Psikologi wanita

Dalam psikologi wanita terdapat beberapa aspek, antara lain : (1) perbedaan kaum laki-laki dan perempuan, (2) pengaruh lingkungan terhadap kepribadian wanita, (3) erotik wanita, (4) kedewasaan dan tanggung jawab wanita, (5) intuisi wanita, (6) seleksi jodoh dan perkawinan (Kartono, 1992 :xiii)

Dalam penelitian ini akan dibatasi pada tiga aspek, yaitu : pengaruh lingkungan terhadap kepribadian wanita dan erotik wanita. Hal ini dilakukan karena lingkungan merupakan tempat pertama seorang wanita tumbuh dan hidup dalam usaha untuk membentuk pribadinya. Erotik merupakan salah satu bentuk pengendalian diri yang disebabkan oleh semakin berkembangnya kedewasaan wanita, dan intuisi wanita yang merupakan salah satu kemampuan wanita dalam dalam menghayati pengalaman-pengalaman subjektif orang lain.

2.2.1 Pengaruh lingkungan terhadap kepribadian wanita

Lingkungan merupakan tempat individu hidup dan merespon segala perilaku dan tindakan yang ada di sekitarnya. Pengaruh lingkungan yang ada di sekitar kehidupan manusia mempunyai hubungan erat dengan perkembangan sikap dan sifat manusia. Menurut Gunarsa (1995:24) lingkungan merupakan faktor yang berasal dari luar individu dan turut mempengaruhi proses perkembangan pribadi. Patty (1982:55) mengungkapkan faktor lingkungan yaitu segala sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik lingkungan fisik seperti orang tua, teman sepermainan, masyarakat sekitarnya, maupun lingkungan psikologisnya seperti perasaan-perasaannya cita-cita dan persoalan yang dihadapinya.

a. Lingkungan Keluarga

Rencana hidup seorang anak sudah terbentuk sejak masa kanak-kanak yang paling awal (Freud,1984:47). Pengalaman-pengalaman yang dialami oleh seseorang di dalam masa kanak-kanak sangat besar sekali arti dan pengaruhnya bagi pembentukan pribadinya untuk perkembangan di masa depan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terkecil dan pertama bagi manusia.

Para ahli memandang keluarga sebagai pemegang peran utama dalam proses perkembangan anak. Para ahli juga mengatakan bahwa dasar kepribadian seseorang terbentuk sebagai hasil perpaduan antara sifat-sifat, bakat-bakat orang tua dan lingkungan di mana ia berada dan berkembang. Dari anggota keluarga yaitu ayah, ibu dan saudara-saudaranya, si anak akan memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial (Gunarsa dan Gunarsa, 1999:6)

b. Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dan besar pengaruhnya terhadap pembentukan pribadi seorang wanita. Lingkungan pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan non formal (pendidikan dalam keluarga) dan pendidikan formal (pendidikan sekolah).

1) Pendidikan non formal (keluarga)

Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak di dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun masyarakat. Purwanto (1995:79) menyatakan bahwa pendidikan dalam keluarga tidak lepas dari peranan anggota keluarga. Dalam hal ini peranan ayah dan ibu sangatlah penting.

a) Peranan Ibu

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anaknya. Purwanto (1995:82) menyatakan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut : 1) sumber dan pemberi kasih sayang, 2) tempat mencurahkan isi hati, 3) pembimbing hubungan pribadi, 4) pendidik dalam segi-segi emosional.

b) Peranan Ayah

Disamping seorang ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting dalam pendidikan anak. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya atau prestisenya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaan sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anak, lebih-lebih anak yang telah agak besar (Purwanto, 1995:83). Peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut : 1) sumber kekuasaan di dalam keluarga, 2) penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, 3) pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga, 4) pendidik dalam segi-segi rasional.

2) Pendidikan Formal (sekolah)

Pendidikan formal (sekolah) mempunyai peranan penting dalam pembentukan intelektual seorang anak. Gerungan (1996:194) menyatakan bahwa beberapa hasil penelitian mengatakan pengaruh pendidikan terhadap perkembangan pribadi orang, yaitu bahwa pada umumnya pendidikan sekolah itu mempertinggi taraf intelegensi. Purwanto (1995:125) menyatakan bahwa sekolah mempunyai peranan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek (menambah pengetahuan anak) serta pendidikan ketrampilan (skill) yang berhubungan dengan kebutuhan anak itu untuk hidup di dalam masyarakat nanti. Soetarno (1994:49) menyatakan bahwa pengaruh sekolah terhadap perkembangan sosial anak kurang jelas dan terinci bila dibanding dengan pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan karena pengaruh sekolah terhadap perkembangan sosial anak bercampur dengan pengaruh keluarga.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu manusia yang terdiri dari keluarga-keluarga yang tinggal di suatu daerah, tiap-tiap individu saling mempunyai kepentingan untuk mengembangkan hidup bersama dengan norma-norma tertentu (Soetarno, 1994:16). Masyarakat dalam hal ini digolongkan menjadi empat, yaitu masyarakat desa, masyarakat kota, masyarakat bangsa dan masyarakat dunia. Pengaruh lingkungan masyarakat juga turut mempengaruhi perkembangan

kepribadian wanita. Dalam hal ini lingkungan masyarakat kumuh banyak berperan dalam proses pembentukan kepribadian tokoh Neti. Purwanto (1995:73) menyatakan bahwa lingkungan sosial dalam hal ini masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup besar, terutama terhadap pertumbuhan pribadi anak.

2.2.2 Erotik Wanita

Erotik adalah totalitas kompleks dari gejala dan afeksi-afeksi yang berkaitan dengan cinta (Kartono,1992:186). Erotik berkenaan dengan sensasi seks yang menimbulkan rangsangan-rangsangan (KBBI,1995:269).

Wanita memiliki kepribadian yang menarik. Salah satunya adalah wanita mempunyai suatu bentuk pengendalian diri, dan untuk memperkuat egonya adalah erotiknya. Erotik wanita berkembang mengikuti pola perkembangan dari imajinasinya dan khayalan yang bersumber pada dorongan-dorongan biologis yang sering tidak disadari. Stimulus dari sublimasi-sublimasi wanita yang dapat memperkaya kehidupan perasaan erotiknya adalah masokhisme dan narsisme.

a. Masokhisme

Masokhisme adalah peristiwa mempersakit diri sendiri yang didorong oleh dorongan nafsu patologis (Kartono,1992:186). Budiardjo (1991:226) menyatakan bahwa masokhisme adalah kenikmatan, pada umumnya dalam seksual, yang tercapai melalui penyiksaan. Masokhisme pada diri wanita juga tampil dalam bentuk aktivitas mengarah ke dalam, yaitu ke dalam diri sendiri. Aktivitas yang mengarah ke dalam menunjukkan fungsi kegiatan-kegiatan tertentu; memupuk sifat-sifat belas kasih, sabar, berhati-hati, open (besorged), teliti, tepa salira, rela menderita demi orang lain (Kartono,1992:189).

b. Narsisme

Narsisme adalah cinta diri sendiri yang indrawi, yang patologis sifatnya(Kartono,1992:187). Narsisme adalah keadaan mencintai diri sendiri secara berlebihan (dalam KBBI,1995:683).

Narsisme sangat berpengaruh dalam kehidupan kepribadian wanita. Seorang wanita yang mempunyai kesadaran diri dan nilai diri akan semakin tinggi tuntutan-tuntutan etis dan susila wanita terhadap diri sendiri. Narsisme pada wanita mempunyai daya tarik yang amat besar bagi orang lain. Charme wanita bersumber pada sifat-sifat yang narsitis tadi; yaitu cinta diri sendiri dan keinginan untuk mencintai diri sendiri (Freut dalam Kartono,1992:18). Narsisme melindungi aku-nya wanita dari bahaya-bahaya berupa realisasi kongkret dari dorongan-dorongan seksual yang tidak disertai kematangan psikis.

2.2.3 Intuisi Wanita

Intuisi adalah perkiraan-perkiraan yang kemudian menjelma menjadi kepastian dan keyakinan, akan tetapi justru tidak disertai pembuktian. Melalui intuisi kaum wanita pada umumnya mampu menghayati pengalaman-pengalaman subjektif orang lain, dan dirasakan sebagai pengalaman sendiri. Ketajaman intuisi pada dasarnya bergantung pada (1) simpati dan cinta seseorang terhadap subjek yang diminatinya dan (2) bergantung pada relasi psikis dengan subjek tadi (Kartono,1992:96). Pendapat lain menyatakan bahwa intuisi adalah daya atau kemampuan mengetahui atau memahami sesuatu tanpa dipikirkan atau dipelajari, bisikan hati atau gerak hati (KBBI,1995:385). Ketajaman intuisi pada wanita dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya unsur prasangka. Meskipun seorang wanita memiliki ketajaman intuisi, tetapi mereka sering juga salah dalam menilai atau memperlakukan orang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang berusaha menggambarkan dan memberi makna keadaan objek penelitian (Nawawi,1996:75).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Kajian terhadap Aspek Psikologi Wanita dalam Novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B Mangunwijaya digunakan pendekatan struktural karena aspek-aspek psikologi wanita tersebut tersirat dalam struktur novel. Hal ini sesuai dengan pendapat Teeuw (1988:62) yang menyatakan bahwa kajian struktural dalam karya sastra merupakan tugas prioritas, pekerjaan pendahuluan. Dalam penelitian ini digunakan metode ekstrinsik yang merupakan bagian dari pendekatan struktural.

3.2 Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti (Arikunto,1996:99). Data dalam penelitian ini adalah berupa wacana-wacana, kalimat-kalimat yang menunjukkan pengaruh lingkungan terhadap kepribadian wanita yang meliputi : pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan serta saudara, erotik wanita meliputi : masokhisme dan narsisme serta intuisi wanita yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B. Mangunwijaya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B Mangunwijaya yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta. Cetakan tahun 1992.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, yaitu teknik yang dilakukan dengan mengkaji teks secara langsung ditunjang dengan bahan-bahan pustaka lain, yaitu teori kesusastraan dan teori psikologi yang dapat dilihat dalam daftar pustaka.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membaca heuristik adalah pembacaan karya sastra berdasarkan pada sistem semiotik tingkat pertama, yaitu berdasarkan pemahaman makna sebagaimana yang dikonvensikan oleh bahasa, yang menghasilkan pemahaman makna secara tersurat atau actual meaning (Nurgiantoro, 1995:75). Pada tahap ini dilakukan untuk mencari aspek psikologi yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan terhadap kepribadian wanita dan erotik wanita.
- 2) Membaca hermeneutik adalah pembacaan karya sastra berdasarkan sistem semiotik tingkat kedua atau berdasarkan makna dari hasil kerja heuristik yaitu untuk menafsirkan makna tersiratnya. Pembacaan hermeneutik menurut Teeuw (1988:123) adalah ilmu atau teknik memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut maksudnya. Pada proses ini peneliti mulai menginterpretasi menyeluruh bagian-bagiannya sebaik mungkin. Penafsiran bagian-bagian tersebut untuk memperbaiki pemahaman keseluruhan karya sastra atau fiksi, sehingga akan diperoleh integrasi makna secara total atau makna bagian yang optimal. Proses ini dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang untuk mencari pengaruh lingkungan terhadap kepribadian wanita yang meliputi; pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat dan erotik wanita yang meliputi; masokhisme dan narsisme serta intuisi wanita yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B

Mangunwijaya.

- 3) Mencatat dan mengklasifikasikan data yang telah ditemukan,
- 4) Menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai pegangan peneliti dalam menerapkan analisis data yang telah ditentukan, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Instrumen penelitian pemandu aspek psikologis meliputi (1) pengaruh lingkungan terhadap kepribadian wanita yang mencakup : lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat (2) erotik wanita, yang mencakup: maksohisme dan narsisme (3) intuisi wanita. Instrumen penelitian dapat dilihat dalam lampiran.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Tahap persiapan meliputi pemilihan judul, pengadaan studi pustaka, penyusunan rancangan penelitian dan membuat intrumen penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi mengumpulkan data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Tahap penyelesaian meliputi penyusunan laporan penelitian, mengadakan revisi laporan penelitian, dan penggandaan laporan penelitian.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) **Pengaruh lingkungan keluarga** terutama pengaruh kedua orang tua menjadikan seorang wanita yang mandiri dan berjiwa radikal serta sedikit sembrono, pengaruh yang diberikan oleh Edi adik bungsunya menjadikannya sebagai seorang wanita yang penuh tanggung jawab dan penuh dengan kasih sayang, sabar serta dapat memahami penderitaan orang lain. **Pengaruh lingkungan pendidikan** dalam hal ini pendidikan non formal(keluarga) menjadikan seorang gadis yang mampu memahami kodratnya sebagai wanita dan mampu mengembangkan naluri kewanitaannya serta dapat memahami keadaan orang lain serta dapat berpikir secara positif . Pendidikan formal menjadikan seorang wanita yang dapat berdisiplin tinggi serta mempunyai wawasan yang luas dan dapat lebih menghargai pendapat orang lain. **Pengaruh lingkungan masyarakat** telah membuka diri seorang wanita sehingga dapat belajar mencintai lawan jenisnya dan menggusur pernyataan-pernyataannya yang tidak ingin menikah serta mengajarkan seorang wanita untuk dapat merasakan penderitaan orang lain.
- 2) **Erotik wanita** dalam diri seorang wanita tumbuh dan berkembang mengikuti pola pertumbuhan dalam kehidupannya. Masokhisme pada diri wanita mengarah pada ungkapan perasaan yang ada dalam dirinya. Rasa solidaritas, tepa selira, sabar dan belas kasih merupakan salah satu bentuk ungkapan diri Neti untuk meringankan beban penderitaan orang-orang miskin dan kumuh serta adik tersayangnya Edi. Narsisme pada diri wanita ditandai dengan penolakan terhadap berkembangnya faham seks bebas dan cinta bebas, sebagai seorang wanita timur

harus memegang adat ketimuran yang menilai keperawanan sebagai nilai tertinggi bagi seorang wanita.

- 3) **Intuisi pada tokoh Marineti Dianwidhi** dapat diketahui dari keterlibatan wanita di tengah masyarakat kumuh yang banyak memberikan pengalaman emosi bagi ketajaman intuisi dalam dirinya. Kematian Edi, adik tersayanginya juga banyak mempengaruhi kejiwaannya. Ia lebih mudah memahami dan menghayati penderitaan orang lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

- (1) bagi penikmat karya sastra diharapkan dapat mengambil hikmah dari isi novel *Burung-Burung Rantau* karya Y.B Mangunwijaya bahwa kepribadian seorang anak tidak lepas dari peranan lingkungan keluarga dan sekitarnya.
- (2) bagi para pendidik diharapkan dapat memberikan pendidikan yang bersifat positif dan bermanfaat bagi generasi muda.

Daftar Pustaka

- Aminuddin, 1987. *Pengantar Apresiasi Karya sastra*. Bandung: Bina Aksara.
- , 1990. *Penelitian kualitatif*. Bandung: Bina Aksara
- Arifin, H.M. 1976. *Psikologi dan Beberapa Aspek kehidupan Rohaniah manusia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, S. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Atmazaki, 1993. *Analisis Sajak, Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Budiardjo, A. 1991. *Kamus Psikologi*. Semarang : Dahara Prize
- Depdikbud RI, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- , 1990. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : IKIP Surabaya
- Faisal, S. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*. YA3: Malang.
- Freud, Sigmund. 1984. *Berkenalan dengan psikoanalisis- Diindonesiakan oleh K. Bertens*. Jakarta : Gramedia.
- Gerungan, W.A. 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung : ERESKO
- Gilligan, C. 1997. *Dalam Nuansa Lain Teori Psikologi dan Perkembangan Wanita*. Jakarta: Pustaka tangga
- Gunarsa dan Gunarsa. 1995. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Rineka Cipta
- , 1999. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia
- Glaser dan A.L. Strauss. 1984. *Penemuan Grounded. Beberapa Strategi Penelitian Kualitatif*. Alih Bahasa Abd. Syukur Ibrahim dan Machrus Syamsudin. Surabaya: Usaha Nasional.
- Halim, Utsman, H. 1995. *Peranan Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga*, Makalah Prasarana (belum diterbitkan) Diskusi Panel Se-eks Karesidenan Besuki dalam Rangka Menyambut Dwi Windu Gerakan Pramuka Gudup Jember 02101-02102 Universitas Jember.

- Husain, F.S. 1997. *Dunia Wanita Dalam Islam*. Jakarta: PT Lentera Baristama.
- Jabrohim (Ed), 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : PT. Hanindita Graha Widia
- Kartono, K. 1986. *Psikologi Wanita II*. Bandung : Alumni
- , 1992. *Psikologi Wanita I*. Bandung: Angkasa.
- Mangunwijaya, Y.B. 1992. *Burung-Burung Rantau*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, L.J. 1994. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nawawi, H. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Noor, R. 1999. *Perempuan Idaman Novel Indonesia; Erotik dan Narsitik*. Semarang: Penerbit Bendera.
- Nufandi, R. 2000. *Wanita Dalam Meniti Karier Puncak*. Gresik: Putra Pelajar.
- Nurgiantoro, B. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Patty, 1982. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalm M, 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Radaskarya
- Tarigan, H.G. 1994. *Membaca: Sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bbandung : Angkasa.
- Universitas Jember, 1998. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Badan Penerbit Universitas Jember.
- Van Vuuren, N. 1988. *Wanita dan Karier*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Yunus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra*. Jakarta : Gramedia
- Zoetmulder, P.J. 1995. *Kamus Jawa Kuno- Indonesia*. Penerjemah Danasupranta, Sumarti Suprayitna. Jakarta : Gramedia

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Jenis Penelitian	Sumber Data	Metode
<p>Aspek Psikologi Wanita Dalam Novel <i>Burung Burung Rantau</i> karya Y.B. Mangunwijaya</p>	<p>1. Bagaimana Pengaruh lingkungan terhadap kepribadian wanita dalam Novel <i>Burung Burung Rantau</i> karya Y.B. Mangunwijaya ?</p> <p>2. Bagaimana erotik wanita dalam novel <i>Burung-Burung Rantau</i> karya Y.B. Mangunwijaya ?</p>	<p><u>Penelitian Kualitatif</u> Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis .</p>	<p>Data diperoleh dari wacana, dalam novel <i>Burung-Burung Rantau</i> karya Y.B. Mangunwijaya</p>	<p><u>Deskriptif dan ekstrinsik</u> Menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau gejala-gejala secara sistematis tentang aspek psikologi wanita dalam novel <i>Burung-Burung Rantau</i> karya Y.B. Mangunwijaya <u>Teknik Pengumpulan Data</u> Teknik pustaka <u>Analisis Data</u> 1. <u>Membaca</u> 2. <u>Interpretasi</u></p>

Lampiran :

Instrumen Pemandu Analisis

Aspek psikologi wanita	Diskripsi Data	Halaman
<p>1). Pengaruh Lingkungan terhadap Keperibadian Wanita</p> <p>a. Lingkungan keluarga:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) ayah b) ibu c) saudara <p>b. Lingkungan pendidikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Pendidikan non formal (keluarga) <ul style="list-style-type: none"> a. Peranan Ibu b. Peranan Ayah b) Pendidikan formal (sekolah) <p>c. Lingkungan masyarakat</p> <p>2). Erotik Wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Masokhisme b. Narsisme <p>3). Intuisi Wanita</p>		

Lampiran :

Deskripsi Data
Pengaruh Lingkungan Terhadap Kepribadian Wanita

Lingkungan Keluarga	Diskripsi Data	Halaman
<p>a. Pengaruh Ayah</p>	<p>Ternyata Papi betul. Apakah Neti masih labil, Papi? Kadang-kadang, seperti itu juga, saya sungguh merasa yakin pada apa yang saya katakan, tetapi kalau melihat Papi, apalagi mendengar Papi mengatakan kata prihatim rasanya semua pikiran saya rontok lagi, entahlah Neti mau jadi apa ini. Kok Papi tahu bahwa saya belum mantap dengan keyakinan saya?"</p> <p>Dengan anjuran diam-diam dari ayahnya ketika beliau masih duta besar di London, Neti pernah ikut pawai protes dengan muda-mudi Generasi Bungan di Trufalgur Square melawan politik apartheid di Afrika Selatan, tetapi juga melawan roket-roket berkepal nuklir bersama-sama ibu-ibu Inggris di pangkalan udara.</p> <p>Kan, boleh lagi rasa cemburu itu kan tidak dicari-cari, tahu-tahu sudah ada. Soalnya Papi sih sukses, letnan jendral, pangdam, duta besar, apalagi; mesti saja anak-anaknya minder, selalu harus hidup di bawah bayangan ayahnya yang begitu.</p>	<p>24</p> <p>61</p> <p>52</p>

2. Pengaruh Ibu	<p>Dan Mami juga sama: populer, cantik, penuh inisiatif, bergelora, tidak pernah mau tua.</p> <p>“Aduh, susahanya punya mami yang terlalu lama menjadi ketua KORISAB plus Darma Perempuan.</p> <p>Elegan lincih berkat jingga kawanya yang rupa-rupanya toh mendominasi darah biru Surakarta dalam raga maupun jiwanya.</p> <p>Neti, anak perempuan yang satu ini, yang bungsu yang aneh sendiri, bertolak belakang dengan kakak sulungnya si Anggi. Kecenderungan hatinya ke anak-anak miskin dan keluarga mereka yang hina lemah. Tetapi dalam hati Yuniati tahu dia pewaris pangkat dua dari jiwa ayah dan ibunya.</p>	52
3. Pengaruh Saudara	<p>Memang menyayat-nyayat hati melihat seorang adik tercinta yang dulu lucu dan menyenangkan, walaupun labil, menjadi rongsokan yang hanya menghauskan narkotika, tidak suka makan, tidak suka apa-apa kecuali itu zat kimia iblis, kokain, morfin; tanpa henti kejang-kejang.</p> <p>Hancurlah sang adik bungsu oleh zat-zat kima pelezat impian, entah morfinkah, kokainkah, teraniaya oleh kejang-kejang yang tidak tertolong lagi . Tubuh kuyu</p>	50
		36

lesu seperti mayat berjalan itu akhirnya mengembuskan napas yang terakhir di dalam pelukan dan tangis ratap tak terkendalikan dari kakak yang paling menyayanginya Marineti.

Hanya Neti sendirianlah yang ada, tetapi (serba merasa beruntung) ia harus meninggalkan ujian lesannya tentang Ekuivalensi Struktur Bahasa dan Pola Budaya yang sangai ia takuti; memenuhi panggilan telepon dari dokter jaga rumah sakit rehabilitasi yang menyampaikan kekhawatiran, bahwa Edi sudah tidak akan bertahan lebih lama lagi. Mungkin inilah tuhan mengatur segalanya sedemikian rupa sehingga pada waktu itu Marinetilah yang harus bertindak sendirian? Seolah-olah bertugas menjadi konsentrasi sosok-sosok ayah, ibu dan kakak-kakak abangnya semua dalam dirinya yang hancur tak berdaya apa pun, dan hanya bisa menanngis dan memangis, meratapi nasib adik paling bungsu yang dekat dengannya, namun begitu menyedihkan akhirnya?

“Lalu Neti mau ke mana?”

“Entahlah, saya senang kok mengurus anak-anak yang terlantar.”

“Kau tahu, kau mendapat doa restu Papi dengan segala keikhlasan dan kebanggaan hati, tetapi, kalau aku boleh bertanya, kau dulu kan tidak begini ini; mulai kapan suka ke kampung kumuh, mengurus anak terlantar?”

	<p>Kok lalu berubah, darimana itu datang ?” “Boleh Ayahmu menerka? Hanya coba-coba saja?” “Silakan.” “Yah... ya... mungkin Papa benar juga. Saya tidak tahu persis, tetapi mungkin itu.” “Kalau Papimu menghitung betul, kau berubah sesudah Edi meninggal; sebelumnya sudah juga, ya lebih tepat, setelah Edi mulai menderit.”</p>	56
<p>Lingkungan Pendidikan a. Pendidikan Non Formal (Keluarga)</p> <p>1) Peranan Ibu</p> <p>a) Sumber dan pemberi kasih sayang</p>	<p>Diskripsi Data</p> <p>Maka itulah, sayang, sekarang marilah kita tidur saja. Lihat itu sudah pukul berapa itu, duh, Gusti, sudah pukul setengah dua.</p> <p>Tenang tak tahan melihat putrinya menderit, ibunya membaringkannya di kasur. Nete menurut saja, mata dan wajahnya kuyu lesu bungkam, namun menjerit sebenarnya. Tidak perlu menjerit lebih lanjut. Segala detail dan rincian hanya menandai misteri kedukaan manusia tersayang. Dibelainya anaknya, pipinya, rambutnya, lengannya lagi pipinya, jidatnya, rambutnya. Dibetulkan bajunya, dirapikan lipatan blue</p>	<p>Halaman</p> <p>129</p> <p>355</p>

<p>b) Tempat mencurahkan isi hati</p>	<p>jeansnya, diciumnya wajah, mata, <i>bathuknya</i>. Kemudian jari-jemari si anak dipegangnya erat-erat sambil berdoa. Kepedihan hati yang mendamba dan dikecewakan dapat sangat dalam, justru karena putrinya bandel, binal dan makal dan seolah-olah tidak mau kenal kekasih.</p> <p>“Nah, dalam konferensi itulah saya berkenalan dengan pria muda brahmana India itu.”</p> <p>“Dia berasal dari kasta yang paling tinggi?”</p> <p>“Iya, Mam.”</p> <p>“Dan ia masih peduli pada grassroot?”</p> <p>“Nah, kan sama dengan putri tersayang ibu Yuniati, Marineti Dianwidhi, kan?”</p> <p>Nah, dalam conference itu dia wakil salah satu LPSM, dan ya biasanya, kami sudah saling kenal di Calcutta. Jadi, ya sudah lama kenal dari jauh. Saya senang pada dia, betul, Mam.</p> <p>Tiba-tiba tangan si ibu ditariknya keras dan Yuniati dirangkul erat-erat oleh si bandel, si tukang bantah. Biarlah si anak menangkis segala kepahitan hatinya. Ibunya tak ingin bertanya. Hanya ikut bela duka dan ikut menangis.</p>	<p>189</p> <p>191</p> <p>355</p>
---------------------------------------	---	----------------------------------

<p>c) Pembimbing hubungan pribadi</p>	<p>10</p> <p>“Maumu apa sih, berpakaian provokatif <i>saru</i> begitu, ikut mode sok internasional ya, merendahkan diri itu namanya heh, jengkel aku.”</p> <p>“Kamu ini keterlaluan, sungguh, Neti, kau ini <i>te erg</i>, <i>mosok</i> doktoranda sudah begitu matang tidak pakai beha, menggoda lelaki itu namanya.</p> <p>Yang aku minta sekarang hanya satu, <i>one thing only</i>, pakailah beha, jangan seperti itu, pakai itu pun kamu sudah kelihatan membusung, kok masih mau ditambah mengundang bahaya.</p>	<p>7</p>
<p>d) Pendidik dalam segi-segi emosional</p>	<p>356</p> <p>Si ibu didesak anaknya agar ikut membaca surat yang terjatuh di lantai, walaupun sesungguhnya ia segan untuk melakukannya. Namun atas rintih desakan anaknya yang boleh jadi mengharap akan diperingan beban hatinya bila surat itu ikut digendong oleh orang lain yang memahaminya, terpaksa Yuniati membacanya.</p> <p>Entahlah, Yuniati merasa kemanisan madu yang luar biasa di dalam rangkulan anaknya itu. Bukan karena anaknya sedang dirunding kesedihan, akan tetapi bahwa ia diakui sebagai ibu dan diminta anaknya yang biasanya main bantah ini sebagai dada empuk yang melindunginya, ya sebagai induk. Pahit madu rasanya,</p>	<p>10</p>
		<p>355</p>

<p>2) Peranan Ayah</p> <p>a) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar</p> <p>b) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga</p> <p>c) Pendidik dalam segi-segi rasional</p>	<p>ya, pahit madu. Untuk inilah Yuniati dipanggil menjadi istri dan ibu.</p> <p>Pada hakikatya setiap angkatan punya gagasan masalah khasnya sendiri, tetapi diharapkan juga punya prakarsa sendiri, punya keberanian bentuk khas sendiri. Jangan imitasi, tidak ada itu yang disebut estafet. Setiap angkatan, bahkan setiap orang, punya medan juangnya sendiri-sendiri.</p> <p>Sudah sejak Neti SD, Letjen Wiranto memperkenalkan dunia wayang kepada semua putra-putrinya lewat cakap maupun gambar, dalam buku maupun ajakan untuk ikut melihat sendiri pementasannya. Bagi Neti, semua itu merupakan kuliah-kuliah pertamanya ke dalam antropologi yang paling mengesankan, justru berkat sifatnya yang tidak ilmiah dan serba digenangi kesayangan yang mendalam dari seorang ayah kepada anak-anaknya.</p> <p>Wiranto sayang kepada anak-anaknya, kiri atau kanan, morfinis atau doktor fisika, gadis pekerja sosial atau perempuan karier serba sukses bisnis.</p> <p>“Neti! Jangan omong begitu walaupun ada benarnya, tetapi jangan dengan hati pahit. Dalam kehidupan real</p>
	95
	30
	26

37

logika hanya dibutuhkan mungkin sepuluh persen. Artinya yang dibutuhkan sebagian besar justru adalah hal-hal yang diluar logika.

Nyaris Neti waktu itu marah-marah mau pindah ke jurusan kriminologi, hanya untuk mencari bekal melawan dunia hitam yang telah menghancurkan dunia adiknya; suatu gejala gagasan yang tentunya terlalu idealistik tanpa dasar kokoh apapun. Hanya berkat kata-kata arif ayahnya, Neti mau tunduk pada realita. Jangan gegabah! Keputusan yang diambil dalam keadaan kalut bukannya mengurangi tetapi bahkan akan menambah permasalahan, kata ayahnya dulu .

139

Profesor Baridjo selalu berhati-hati merumuskan sesuatu, sampai sering Neti bosan mendengarkannya. Tetapi harus diakui, memang kuat alasan-alasan objektif sang profesor, lepas dari kenyataan betapa sangat kentalah maha guru pembimbingnya menaruh simpati terhadap segala hal ikhwal maju mundurnya studi Neti.

b. Pendidikan Formal (Sekolah)

135

Namun Neti senang mendapat tutor skripsi seperti beliau, macam-macam tuntutan disiplinnya; sampai pernah pada awalnya Neti merasa diri sial mendapat seorang pembimbing model Belanda Kolonial yang menjenjalkan serta berlebih-lebihan itu.

139

<p>b. sabar</p>	<p>67</p> <p>“hei, hei, jangan berebutan, “Seru Neti.” Ayo, sekarang yang kecil dulu. Ayo kau, Kepung. Jangan mendorong-dorong begitu, kau ini selalu ingin mengacau.”</p> <p>Neti hanya tersenyum melihat huru-hara yang sedang dinyalakan oleh si Kepung. Pengalaman cukup mengajarnya, tidak ada gunanya marah.</p> <p>“Ayo, sekarang tekun membaca buku-buku, “perintahnya. Satu persatu dan pelan anak-anak kembali belajar atau tukar-menukar buku-buku!”</p> <p>“Ingat, jangan hanya melihat-lihat gambar-gambarnya saja, Manis. Dibaca. Pelan-pelan, tetapi dibaca.lucu lho itu ceritanya. Ah. Jangan.jangan! Ayo baca.”</p>
<p>c. Tepa salira</p>	<p>71</p> <p>67</p> <p>Neti. Yang sudah berkarya sosial lebih dari dua tahun di kalangan para kumuh ini, sudah cukup belajar bahwa penilaian terhadap orang miskin kumuh jaganlah hendaknya memakai ukuran priyayi. Tidak adil.</p> <p>364</p> <p>penderitaan manusia dina miskin yang serba kalah, yang serba tidak terhitung seperti Mak Delimah ini hanya dapat didekati dengan hati. Hati yang solider dan mampu ikut menghayati walaupun hanya relatif.</p>

Lingkungan Masyarakat	Diskripsi Data	Halaman
	<p>Neti, anak metropolitan masa kini, sudah asing dari dunia tradisional itu kecuali beberapa garis besar saja yang ia perlukan untuk kuliah dan ujian sekolah. Tetapi naluri perempuannya segera menangkup, bahwa masalah adiknya, Edi, bukan hanya soal frustrasi atau bunuh diri.</p>	50
	<p>Dari pihak lain, mungkin orang tuanya harus bersyukur pula, bahwa akhirnya Neti menemukan seorang pahlawan hati. Dan pada dulu, bertesis dogma, tidak mau kawin, lelaki hanya beban, perempuan masa kini hidup bebas ... Celakanya semua alasan dan pendasaran jelas sah dan sulit untuk dibantah, dinilai keliru atau sesat, tetapi toh tetap tidak meyakinkan orang tuanya. Dan kini ... ah, bila ini harus disebut penyelesaian, minta ampun. Yuniati sungguh tidak yakin, apakah harus berupa permikahan dengan seorang lelaki dari India yang <i>nota bene</i> sudah sudah duda itu.</p>	348
	<p>Kemiskinan dan penderitaan batin yang menyertainya sebetulnya tidak untuk di ilmiahkan atau diperdebatkan lewat otak melulu. Pemasalahannya bukan rasional atau irasional, statistik eksak atau hanya perkiraan, makro-struktural atau mikro-psikologis. Khususnya penderitaan manusia dina miskin yang serba kalah, yang serba yang seba tidak terhitung.</p>	364

365

Tidak semestinya ada orang miskin atau menderita. Tetapi lebih melawam segala yang pantas ialah anak yang miskin, yang lapar, yang dimaki-maki, disumpah-sumpah, diperkosa, yang praktis dipaksa mati. Seluruh galih kalbu Neti memberontak dan menangis marah bila menghadapi penderitaan para miskin, teristimewa si anak.

Disinilah kedaulatanmu, Marineti, kedaulatanmu yang harus merantau keluar dari segala batas antropologi atau psikologi atau fisika-nuklir atau astro-fisika atau ilmu sejarah atau pertahanan dan keamanan, maupun hukum-hukum ekonomi atau teologi apapun. Di sini yang harus berbicara *full of sovereignty* adalah kamu, Marineti Dianwidhi sendiri, titik.

368

366

Dianwidipun yang selama ini hanya tahu cerahnya fajar pagi sebagai putri priyayi manja dari keluarga elite terpandang yang tidak pernah berprihatin, telah tumbuh dan berubah sesudah menghadapi realita bugil dari dunia kaum dina lemah miskin yang serba kumuh dan serba selalu keliru dan dikelirukan.

Deskripsi Data
Erotik Wanita

Masokhisme	Diskripsi Data	Halaman
<p>a. Belas kasih</p>	<p>Edi si bungsu yang merupakan beban berat bagi keluarga waktu itu. Hancurlah sang adik bungsu oleh zat-zat kimia pelesat rasa impian, entah morfinkah, kokainkah, teranioaya oleh kejang-kejang yang tidak ketolongan lagi. Tubuh kuyu lesu seperti mayat itu akhirnya menghembuskan nafas yang terakhir di dalam pelukan dan tangis ratap tak terkendalikan dari kakak yang paling menyayanginya, Marineti.</p> <p>Di bawah perotes anak-anak yang kecewa karena begitu segera disuruh sendirian, Neti terpaksa meninggalkan mereka dengan hati yang pilu, dalam hati menggerutu karena abangnya tanpa sengaja mengacau acaranya. Tiba-tiba terasa pedih sekali dalam hati Neti, betapa selalu dan senantiasanya si anak miskinlah yang harus tersayat, hanya karena pengalaman ditinggalkan. Ditinggalkan oleh duit, ditinggalkan oleh kesempatan, kemampuan, penghargaan, hiburan; anak kaum bawah diharapkan agar sanggup menderita banyak hal yang belum waktunya dan sepantasnya dia derita. ... Tidak, dia wajib pergi ke bandara; tidak setiap hari ada kesempatan menjemput seorang abang yang datang dari jauh. Namun, ketika dari belakang roknya dipegang erat-erat oleh seorang gadis cilik, Neti merasa seolah-olah bukan jari-jari mungil kurang berdaya dari anak itulah yang mencengkeram roknya, tetapi suatu kekuatan dari Atas entahlah.</p>	<p>36</p> <p>73</p>

Halaman	Diskripsi Data	Narsisme
23	<p>Saya Marineti Dianwidhi yang begini ini. Yang badung, yang binal, yang konyol, mungkin tolol dan gila; boleh jadi orang mengatakan tidak normal, psikologi tidak lengkap, silakan, mungkin mereka betul. Tetapi saya tidak anti heteroseks, bukan juga lesbian, dan juga tidak banci.</p>	
86	<p>Neti dan ibunya masih mempercakapkan di bawah empat mata tentang istilah <i>cukup perawan</i> yang diucapkan tanpa maksud lebih mendalam oleh sang ayah. Tetapi bagi si ibu, maklumlah ini hak, dan menurut Yuniati, kewajiban seorang ibu, istilah tadi cukup membuatnya prihatin, apakah calon menantunya betul masih perawan ataukah hanya <i>cukup perawan</i>? Apalagi mereka berdua akan berlibur di sana hanya berdua di pulau terpencil di sudut Nusantara yang jarang didatangi orang. Neti bukan gadis kuno tetapi bukan yang tergolong pengikut seks bebas; untuk dia keperawanan masih merupakan harta berharga yang bernilai tinggi.</p>	
93	<p>Neti merasa dirinya sama sekali tidak dingin dan normal dambaannya kepada pelukan lelaki, meski memang selama ini Neti belum berniat “diganggu” oleh suatu tali pengikat yang dapat menghambat daya juangnya untuk berbuat sesuatu yang berarti dan pribadi. Tetapi bagaimana dengan ikatan yang tidak mengikat? Untuk hanya iseng atau main <i>killer</i>, maaf, tidak ada selera, boleh jadi tidak berbakat juga.</p>	

**Deskripsi Data
Intuisi Wanita**

Intuisi Wanita	Deskripsi Data	Halaman
	<p>“ Tetapi naluri perempuannya segera menangkap, bahwa masalah adiknya, Edi, bukan hanya soal frustrasi atau bunuh diri belaka, ataupun hanya cari kenikmatan di dalam suatu penerbangan khayal pengganjaan diri. Ada memang yang begitu, tetapi adiknya tidak.”</p> <p>“Oke, oke, Agatha, saya kok langsung simpati padanya, Papi juga?”</p> <p>“Kita kan selalu harusmulai dengan simpati.”</p> <p>“Ah, lagi itu bukan jawaban, mungkin perempuan lebih peka, Papi, tetapi sepintas lalu saya kok senang padanya; emantlah nanti kalau sudah mengenalnya lebih lama, tetapi sementara saya melihatnya oke.”</p> <p>“Ibu kedua anak itu menurut taksiran Neti hanyalah petani atau orang kecil biasa, tampak dari wajahnya yang, walaupun manis hitam, mereka merekam tapak-tapak hidup berat di oven sengat matahari,</p>	<p>51</p> <p>57</p> <p>98</p>

tangan-tanganya jelas tangan pekerja kasar dan kakinya pasti tidak terbiasa pakai selop plastik yang murah serba mengganggu, begitu tebal dan lebar tapak kakinya, dan begitu terjamah luka-luka karena teraniaya tanah yang pasti berkerakal tak kenal ampun.”

“Ah, Neti sadar, berkuliah seperti itu sebenarnya hanya untuk keluar dari pandangan pukauan Gandhi. Serba repot pikirnya, kalau orang berlainan kelamin berdialog. Selau kompleks, tidak dapat saling berdiskusi dan bernalar normal. Tertawalah ia lagi, mau apa? Gandhi memang memukau, tetapi Gandhi esndiri pum terpukau oleh teman sekerjanya. Apakah gerangan Dianwidhi ini *kurma*-nya? Ia bertanya diri agak bingung. Suatu kebingungan yang bagaimana sinar gaib memancar dari matanya dan menembus lubuk kalbu serta intuisi perempuan Dianwidhi.”

Lampiran:

Sinopsis

Burung-Burung Rantau

Neti adalah anak Letjend Wiranto, seorang mantan duta besar, komisaris Bank Pusat Negara dan generasi gerilyawan 1945. Neti menunjukkan wanita yang berintelektual tinggi. Seringkali Neti bertengkar dengan ibunya karena kebiasaan berpakaian kurang pantas bagi seorang wanita terpelajar. Ibu Yuniati selalu memperingatkan Neti. Akan tetapi Neti tidak segan membantah ibunya dengan menuduh ibunya cantik tetapi tidak peka humor. Terkadang ibu Yuniati merasa tidak mampu menghadapi anak gadisnya. Bagi Letjend Wiranto, anaknya Neti adalah kesayangan karena kemampuan berpikir dan ketulusan hati yang dimilikinya merupakan sisi terbaik dalam kepribadian anaknya. Dengan keberadaannya sebagai Sarjana Antropolog dan calon mahasiswa S2. Neti lebih mendekatkan diri pada masyarakat kumuh.

Edi sebagai adik bungsu dan tersayang meninggal karena heroin hal ini sangat mempengaruhi sikap dan tingkah laku Neti. Neti menyesali kematian Edi karena morfin dan heroin. Neti memahami keadaan adiknya, semuanya disebabkan lemahnya perasaan dan jiwa adiknya. Edi merendahkan diri melihat seluruh anggota keluarganya yang sukses. Ia tidak mampu seperti ayah, ibu dan kakak-kakaknya. Kematian Edi membuat Neti berubah minat untuk melanjutkan sekolahnya di Fakultas kriminologi. Letjend wiranto terkejut dengan keputusan anak gadisnya, tetapi dengan sabar Letjend Wiranto memberikan nasihat penuh kearifan. Kearifan kata-kata ayahnya membuat Neti tunduk pada kenyataan yang ada. Neti memutuskan untuk mengabdikan pada masyarakat kumuh, meskipun alasan semula dikarenakan karena kematian adiknya. Namun demikian Letjend Wiranto tetap mendukung keinginan anak gadisnya, karena dia memahami sifat emas Neti yang selalu tanggap pada lingkungan dan penderitaan orang lain. Neti memang lain dibanding saudara-saudaranya. Menurut Wiranto anak gadisnya memiliki hati beludru dan sikap yang emas. Ini semua terlihat dari kepedulian Neti saat Edi mengalami keputusasaan melihat kesuksesan seluruh keluarganya. Edi merasa

tidak sanggup seperti ayah dan kakak-kakaknya. Letjen Wiranto dan ibu Yuniati tidak mengetahui persoalan yang dialami Edi sampai kematiannya, tetapi Neti selalu menjaga Edi sampai ajal menjemput. Ketulusan hatinya sangat terpuji, seperti kerelaannya memberikan perhatian pada orang-orang kumuh.

Neti mempunyai latar belakang keluarga yang sukses di tengah masyarakat. Anggi, kakak tertuanya seorang wanita sukses yang kini menjadi janda dulu pernah bersuamikan diplomat (alm) Sebagai seorang wanita Anggi sangat beruntung dengan keadaannya. Tetapi tidak demikian dengan keadaan yang ada, kakak perempuannya itu semakin haus untuk mencari kekayaan, yang ada dalam pikirannya hanya uang dan bisnis. Setiap berkata selalu tentang masalah uang untuk bekal anaknya nanti. Anggi cenderung bersikap tegas dan egois. Neti terkadang jenuh dan merasa sulit berbicara dengan kakanya. Semua diukur dengan uang, bisnis dan derajat serta status sosial saja.

Kakak keduanya Bowo seorang ahli astro fisika yang terkenal dengan segala hal yang nyata dan pasti. Sukses dibidang perkembangan ilmu pengetahuan dan beristrikan Agatha seorang wanita Yunani yang dapat mengimbangi dan memahami dunianya. Kakak ketiganya, Letkol Candra seorang instruktur pesawat pemburu jet yang tangguh dan berwibawa. Jika mengingat adiknya Edi tersayang, Neti kembali sedih bila mengingat kematiannya. Neti tidak ingin kesedihan, tapi ia ingin berkarya untuk adiknya yang malang dan tersayang.

Kesibukan Neti sebagai pekerja sosial dan mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan studi S2 membuat Neti sering berhubungan dengan Profesor Baridjo sebagai dosen pembimbingnya. Selaku dosen Baridjo banyak memberikan pengarahan pada Neti. Kesempatan untuk belajar ke luar negeri tidak disia-siakan, meskipun pada dasarnya ia ragu untuk melanjutkan studi S2. Neti mengkaji ilmu pengetahuan baik yang bersifat mikrokosmos maupun makrokosmos. Neti menemukan jawaban seluruh kehidupan di dunia bersumber pada kerahiman Allah.

Saat konferensi itu dilaksanakan Neti merasa rendah diri melihat rekan-rekan dari negara lain. Ia belum melakukan apapun untuk memperjuangkan kemanusiaan dan membantu masyarakat miskin. Neti terkesan dengan ketegaran

Gandhi Krisnahatma dalam memperjuangkan masalah kemanusiaan. Sebagai keturunan Brahmana Gandhi mendapat tentangan dari keluarganya saat mengabdikan diri di tengah masyarakat kumuh. Bagi Neti, Gandhi adalah sosok pejuang kemanusiaan yang tangguh dan pantas dijadikan teladan. Neti juga dapat merasakan perasaan lain dalam hatinya terhadap pemuda tersebut. Sebelumnya Neti tidak ingin menikah, dengan alasan belum ada seorang laki-laki yang memenuhi syarat idealnya. Tapi Gandhi Krisnahatma sungguh berbeda dengan laki-laki lainnya.

Selesai perkawinan dilaksanakan Ibu Yuniati dan Neti kembali ke Indonesia. Sementara itu, Anggi, menghadiri urusan bisnis di Prancis. Lain halnya dengan Letjend Wiranto dan Candra, mendapat telegram dari London untuk memenuhi permintaan Departemen Hankam untuk menjadi penasihat keuangan dalam pembelian pesawat-pesawat pemburu bomber segala cuaca tornado. Di perjalanan Neti merasa risau, terutama dengan Gandhi dan tujuan yang harus diputuskannya. Dipandanginya Yuniati dengan lekat. Melihat kecantikan ibunya yang masih tampak dari garis-garis wajah kawannya. Diletakkannya tangan ibunya di dada. Yuniati membiarkan karena ia tahu keadaan anaknya.

Pagi itu Wiranto dan Yuniati menikmati keindahan pulau Bangka. Sungguh santai mereka menikmati kebersamaan, jarang kesempatan ini dirasakan. Anggi sudah dua hari yang lalu mendahului pulang ke Jakarta, karena ada urusan bisnis. Bowo dan istrinya tidak mempunyai waktu untuk menemani kedua orang tuannya, karena cuti di CERN sangat terbatas menyangkut lomba nobel untuk lembaganya. Tinggal Neti yang lain dibanding kakaknya Anggi, kecenderungan hatinya untuk anak-anak iskin dan keluarga hina dina. Sungguh merupakan pewaris watak ayah dan ibunya, hanya sifatnya yang radikal dan idealis tampak sedikit sembrono dalam mengambil keputusan.

Candra datang dengan pesawat Catalina, meski terlambat tapi keinginan untuk menyertai kedua orang tua dan adiknya berwisata sangat diperhatikannya. Sesungguhnya perhatian Candra pada Neti sangat besar. Dengan bangga ia menyampaikan surat dari Gandhi untuk adik tersayang Neti. Ibu Yuniati merasakan sesuatu terhadap anak gadisnya. Ia menghampiri anak gadisnya dan

memilih diam melihat keadaan anaknya. Neti memeluk dan menagis di dada Yuniati, dengan penuh kasih dibelai dan dicitumnya anak gadisnya yang pembantah dan nakal itu. Yuniati membaca surat dari pemuda India atas desakan Neti dan mengetahui permasalahan yang menyebabkan kesedihan putrinya. Gandhi Krisnahatma memutuskan hubungan dengan putrinya, karena ia telah dijodohkan dengan seorang kemenakannya sendiri oleh keluarganya dan ia tidak mampu menolak karma. Tetapi untuk Neti ia tetap memiliki cinta yang tidak terhapuskan.

Neti kembali ke kampung kumuh, kerinduan murid-murid terhadap ibu guru sangat mendalam. Neti tersenyum memandang sekian banyak wajah anak-anak yang berseri. Beramai-ramai mereka menyambut kedatangan Neti. Kematian Sentot anak didiknya di kampung kumuh menyadarkan Neti untuk lebih memperhatikan mereka. Sebagai pekerja sosial ia berdaulat manusiawi dan dituntut untuk menentukan nasibnya sendiri, selaku Marineti Dianwidhi. Mengabdikan pada masyarakat kumuh atau putus asa pada dalih karma. Neti tidak ingin pasrah pada karma, karena tidak ada sikap menyerah, kecuali pasrah kepada Allah. Melihat kenyataan itu, Neti merasa tidak akan mampu bertanggung jawab atas gelar kesarjanaan dan S2nya, karena tidak pernah ada pengabdian nyata dari segala keilmuan di tengah masyarakat kecuali mengabdikan penuh pada kemanusiaan dan kemiskinan.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : Diana Anggraini
 Nim / Jurusan / Angkatan : 900210402331 / PPS / 1996
 Judul Skripsi : Aspek Psikologi Wanita Dalam Halal Bunting - Bunting
Pantaw Karya J.B. Margunawaya
 Pembimbing I : Pra Rahayu
 Pembimbing II : _____
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Subab, 9 Mei 2000	Judul	
2.	Senin, 26 Juni 2000	Matrile	
3.	Jumiat, 30 Juni 2000	Bab I, II, III	
4.	Senin, 29 Januari 2001	Bab I, II, III	
5.	Minggu, 4 Februari 2001	Revisi bab I, II, III	
6.	Sabtu, 31 Maret 2001	Acc Seminar	
7.	Subab, 14 April 2001	Seminar	
8.	Jumiat, 18 Mei 2001	Revisi bab I, II, III	
9.	Kamis, 21 Juni 2001	Revisi bab I, II, III	
10.	Rabu, 19 September 2001	Bab I, II, III, IV, V	
11.	Jumiat, 28 September 2001	Bab I, II, III, IV, V	
12.	Jumiat, 26 Oktober 2001	Acc Ujian	
13.			
14.			
15.			

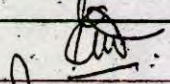














- CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Diana Anggraini
 Nim / Jurusan / Angkatan : 966210402231 / PBS / 1996
 Judul Skripsi : Aspek Psikologi Wanita dalam Novel Burung - Burung Rantau karya J.B Mangunwijaya

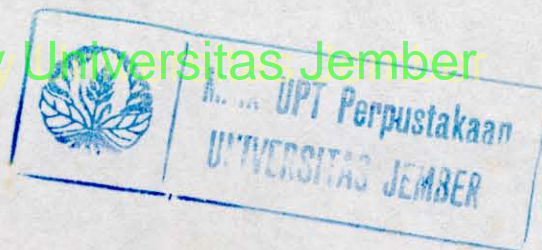
Pembimbing I : _____
 Pembimbing II : Dra. Endang Sri W.

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Senin, 8 Mei 2000	Judul, matrik	
2.	Rabu, 24 Mei 2000	Bab I, II, III	
3.	Rabu, 7 Juni 2000	Bab II, III, III	
4.	Senin, 19 Juni 2000	Bab I, II, III	
5.	Selasa, 27 Juni 2000	Bab I, II, III	
6.	Selasa, 12 Desember 2000	Bab I, II, III	
7.	Rabu, 24 Januari 2001	Revisi bab I, II, III	
8.	Selasa, 20 Maret 2001	ACC Samirar	
9.	Sabtu, 14 April 2001	Seminar	
10.	Selasa, 10 Mei 2001	Revisi bab I, II, III	
11.	Rabu, 20 Juni 2001	Bab IV, V	
12.	Selasa, 10 Juli 2001	Bab IV, V	
13.	Sabtu, 24 Agustus 2001	Bab IV, V	
14.	Rabu, 12 September 2001	Bab I, II, III, IV, V	
15.	Selasa, 2 Oktober 2001	Bab I, II, III, IV, V	

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi

2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Diana Anggraini
2. Tempat, Tanggal lahir : Bondowoso, 1 Nopember 1977
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Suparman
5. Nama Ibu : Rohani
6. Alamat : Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo Gg. Remaja
No. 22 Bondowoso.

B. RIWAYAT HIDUP

NO.	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	TK Indra Rini	Bondowoso	1984
2.	SDK Indra Siswa	Bondowoso	1990
3.	SMPN I Bondowoso	Bondowoso	1993
4.	SMAN I Bondowoso	Bondowoso	1996

C. RIWAYAT ORGANISASI

NO.	ORGANISASI	TEMPAT	JABATAN	TAHUN
1.	OSIS	SMAN I Bondowoso	Ketua OSIS	1995
2.	PRAMUKA	SMAN I Bondowoso	Ketua Dewan Ambalan Putri	1995
3.	HMP	UNEJ	Sie. Kewirausahaan	1997
4.	PRAMUKA	UNEJ	Ketua Pemangku Adat Putri	1998